

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Sikap Ilmiah Siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode inkuiri berpengaruh terhadap sikap ilmiah siswa mata pelajaran Tematik (IPA) materi Sifat Benda kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dari hasil analisis dengan uji t dengan bantuan program komputer *PASW Statistics 18* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* adalah 0,000 menunjukkan bahwa H_a dapat diterima.

Data menunjukkan bahwa rata-rata skor angket sikap ilmiah pada kelas eksperimen sebesar 82,57 sedangkan untuk rata-rata skor angket sikap ilmiah pada kelas kontrol adalah sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor angket sikap ilmiah kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata skor angket sikap ilmiah pada kelas kontrol.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa dengan menggunakan metode inkuiri, memberikan pengaruh terhadap sikap ilmiah siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Hal ini berkaitan dengan salah satu alasan penggunaan pembelajaran berbasis inkuiri yaitu “melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.¹

¹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, (Pustaka Pelajar:Yogyakarta, 2015), 11

Siswa harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap.² Inkuiri menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, sehingga siswa akan dengan aktif mencari tahu tentang hal-hal yang belum dipelajari maupun yang sudah diketahui. Ketika siswa menemukan masalah yang baru, mereka akan berusaha untuk mengetahui masalah tersebut, menggali dan menemukan jawaban sendiri dengan mengembangkan kemampuan intelektual mereka sehingga sikap ilmiah siswa pun meningkat.

Dalam proses pembelajaran memang awalnya siswa banyak yang kurang tertarik dengan materi pembelajaran, sebagian besar siswa kurang aktif dan rasa ingin tahu mereka terhadap pembelajaran masih kurang dan cenderung acuh. Tetapi ketika pada proses inti diterapkan metode inkuiri, terlihat siswa dengan mantap mencari tahu hal-hal baru/masalah yang mereka temukan dalam pembelajaran. Dengan aktif bersama kelompoknya, mereka mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang ada.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ajeng Khusnul Huda yang mengatakan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi asam basa dan titrasi asam sebesar 18,172% dengan hasil uji perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis yaitu t_{hitung} (2,965) lebih dari t_{kritis} (1,668).³ Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu sikap ilmiah selain rasa ingin tahu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode inkuiri terhadap sikap ilmiah siswa.

² Ahmad Susanto, *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2016), 170

³ Ajeng Khusnul Huda, *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA NU Al-Ma'ruf Kudus*, (Universitas Negeri Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), 63

Penelitian serupa terdapat dalam jurnal yang berjudul “Mengembangkan Sikap Ilmiah Siswa SMP Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Ekosistem”. Dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa metode inkuiri mampu memunculkan sikap ilmiah siswa dengan kategori baik sebanyak 23,5 % dan kategori sangat baik sebanyak 76,5% serta rata-rata skor total siswa pada seluruh indikator sikap ilmiah adalah 2,8 dengan nilai 93. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing pada materi ekosistem telah mampu memunculkan seluruh indikator sikap ilmiah dengan sangat baik.⁴

B. Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, materi Tematik (IPA) tema 7 peristiwa dalam kehidupan, sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

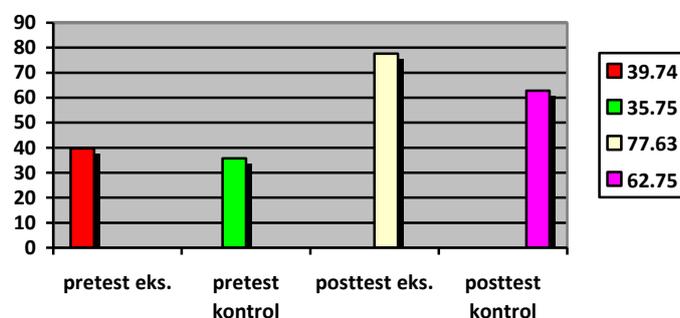
Hasil belajar ini dilihat dari proses pembelajaran di kelas yang menggunakan metode inkuiri pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol. Sebelum melakukan tindakan, dilakukan penyebaran soal *pretest* kepada masing-masing kelas yang dijadikan sampel penelitian. Hal ini dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengetahui materi yang akan disampaikan nantinya. Dari data nilai *pretest*

⁴ Varicha Ulva, dkk., Mengembangkan Sikap Ilmiah Siswa SMP Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Ekosistem, (*Jurnal Kependidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume 2 No. 5*), 623-624

dapat diperoleh rata-rata skor total *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 39,74 sedangkan untuk rata-rata skor soal *pretest* hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 35,75. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki nilai yang rendah.

Selanjutnya setelah diberikan tindakan/perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode inkuiri dalam proses pembelajaran, siswa diberi soal *posttest*. Dari data nilai skor *posttest* hasil belajar siswa pada materi tematik (IPA), diperoleh rata-rata skor soal *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 77,63, sedangkan untuk rata-rata soal *posttest* pada kelas kontrol ialah sebesar 62,75. Berdasarkan skor rata-rata soal *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa ,dapat digambarkan dalam histogram dibawah ini:

Gambar 5.1 Skor Rata-Rata Pretest-Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Gambar 5.1 Histogram Skor Rata-Rata *Pretest-Posttest*

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.25 yaitu tabel rekapitulasi hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *Sig.(2-tailed)* adalah 0,014 maka maka H_a diterima.

Melihat data hasil penelitian di atas, Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil

belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotrik jadi adanya perubahan pada diri seseorang.⁵ Dapat dilihat bahwa penggunaan metode inkuiri memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang. Hal ini sesuai dengan kelebihan metode inkuiri yaitu “membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru serta mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan memahami ide-ide dengan lebih baik”.⁶

Dalam proses pembelajaran, memang awalnya siswa banyak yang tidak memperhatikan guru dalam memberikan materi pembelajaran, banyak yang membuat suasana kelas gaduh, bercerita dengan teman sebangku seakan-akan tidak mau menerima materi pelajaran. Akan tetapi, di dalam proses pembelajaran siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan harapan guru. Selain itu siswa juga mampu menemukan masalah dan menyelesaikan masalah dalam soal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Harmiyanti yang mengatakan bahwa kemampuan mengaplikasi dan menganalisis kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan uji analisis data masing-masing menunjukkan harga *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan $df = 70$, dan $t = -10,44$. Dan harga *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan $df = 70$, dan $t = -4,21$.⁷

Penelitian Puspa Arum Wahyu Kurnai juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *inquiry* dan metode ceramah dalam

⁵ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), 5

⁶ Susanto, *Teori dan ...*, 16

⁷ Harmiyanti, *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Mengaplikasi dan Menganalisis pada mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Cebongan Yogyakarta*, (Universitas Sanata Dharma: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), 70

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Ajibarang.⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada pelajaran tematik (IPA) tema 7.

Penelitian yang serupa juga terdapat pada jurnal yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri pada Subtema Gerak dan Gaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh". Dalam jurnal tersebut, Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 80,97 dan kelas kontrol adalah 72,32. Setelah data terkumpul, diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik uji-t, pada taraf signifikan 0,05 diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,68 > 2,00$. Sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya di SDN 16 Banda Aceh.⁹

C. Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode inkuiri terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar siswa mata pelajaran tematik (IPA), materi sifat benda kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji Manova pada tabel 4.25, pada *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest*

⁸ Puspa Arum Wahyu Kurnai, *Perbedaan Metode Inquiry dan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Ajibarang*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), 88

⁹ Suid AB, Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri pada Subtema Gerak dan Gaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh, (*Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4*), 73

Root yang terdapat pada *effect* faktor dan diperoleh keseluruhan data yang sama yaitu sebesar 0,000. Sehingga nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima.

Hal ini serupa dengan penelitian yang terdapat dalam jurnal dengan judul “Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa”. Jurnal tersebut telah menyimpulkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing menunjukkan prosentase yang lebih tinggi yaitu 73,62% dari pembelajaran dengan metode konvensional (60,19%) dan menunjukkan rerata hasil belajar kognitif lebih tinggi yaitu 79,00 dari pembelajaran dengan metode konvensional yaitu 73,80 yang dianalisis dengan uji ANACOVA dilanjutkan dengan uji LSD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa.¹⁰

Sasaran utama kegiatan *inquiry* adalah melibatkan siswa secara maksimal dalam pembelajaran. Yang *kedua* mempunyai arah yang logis dan sistematis dalam pembelajaran. *Ketiga* ialah mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam metode *inquiry*.¹¹ Sehingga dengan metode inkuiri sikap ilmiah siswa akan lebih terbentuk dan hasil belajar pun bisa meningkat.

¹⁰ Siti Nurhidayati dkk., *Jurnal Kependidikan: Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Vol. 3*, 292

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prosesif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2009), 166